

ANALISIS KECERDASAN INTERPERSONAL DALAM AKTIVITAS KELOMPOK PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DI KELAS IV SEKOLAH DASAR

Hartati Mukti¹, Dayu Rika Perdana², Siti Nuraini³, Rapani⁴

¹Universitas Lampung

Email: hartatimuktu@gmail.com

²Universitas Lampung

Email: dayurika.perdana@fkip.unila.ac.id

³Universitas Lampung

Email: siti.nuraini@fkip.unila.ac.id

⁴Universitas Lampung

Email: rapani.1960@fkip.unila.ac.id

Abstrak

Penelitian ini menganalisis kecerdasan interpersonal dalam aktivitas kelompok pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas IV Sekolah Dasar. Kecerdasan interpersonal berperan penting dalam meningkatkan interaksi sosial dan efektivitas pembelajaran berbasis kelompok. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa peserta didik mengalami kesulitan dalam komunikasi efektif, kerja sama, dan toleransi dalam aktivitas kelompok. Faktor-faktor yang memengaruhi kecerdasan interpersonal meliputi pola asuh, lingkungan sekolah, serta interaksi dengan teman sebaya. Berdasarkan temuan ini, strategi pembelajaran berbasis kolaborasi dan diskusi kelompok direkomendasikan untuk meningkatkan keterampilan sosial peserta didik dalam konteks Pendidikan Pancasila.

Kata kunci: aktivitas kelompok, kecerdasan interpersonal, pendidikan pancasila, sekolah dasar.

Abstract

This study analyzes interpersonal intelligence in group activities in the Pancasila Education subject for fourth-grade elementary school students. Interpersonal intelligence plays a crucial role in improving social interactions and the effectiveness of group-based learning. This research employs a descriptive qualitative method with data collection techniques including observation, interviews, and documentation. The results showed that some students experienced difficulties in effective communication. Factors that influence interpersonal intelligence include parenting styles, school environment, and peer interactions. Based on these findings, collaborative learning strategies and group discussions are recommended to improve students' social skills within in the context of Pancasila Education.

Keywords: *group activities, interpersonal intelligence, elementary school, pancasila education.*

Pendahuluan

Pendidikan adalah suatu bagian terpenting dalam kehidupan manusia karena pendidikan dapat menjadi wadah untuk mencerahkan kehidupan bangsa. Pendidikan merupakan pelestari tata sosial maupun tata nilai yang ada dan berkembang dalam kehidupan masyarakat sekaligus sebagai agen

perubahan (*agent of change*) (Warsah, 2018). Sesuai dengan Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia,

serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Hal tersebut sejalan dengan prinsip dasar dari Pendidikan Pancasila, yang berfungsi menanamkan nilai-nilai moral dan keterampilan sosial yang sangat dibutuhkan dalam menghadapi tantangan saat ini dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan pendidikan pancasila bukan hanya menyampaikan pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter dan keterampilan yang relevan dengan tantangan zaman (Hasibuan dkk., 2023).

Pendidikan Pancasila di Indonesia memiliki tujuan yang sangat penting. Tujuannya yaitu membentuk karakter dan kesadaran kewarganegaraan peserta didik yang mampu diaplikasikan dalam situasi dunia nyata (Miswandi, 2018). Pendidikan pancasila dengan pendekatan yang lebih fleksibel dan berpusat pada peserta didik berupaya mengajarkan nilai-nilai moral dan demokrasi yang relevan dengan kehidupan sehari-hari (Pertiwi et al., 2021).

Peran pendidikan Pancasila dalam pengembangan keterampilan sosial sangat erat kaitannya dengan konsep kecerdasan interpersonal, mengacu pada kemampuan seseorang untuk memahami, berinteraksi, dan bekerja sama dengan orang lain secara efektif. Keterampilan sosial seperti kerja sama dan interaksi antar individu yang dikembangkan dalam pendidikan pancasila tidak hanya penting untuk meningkatkan pengalaman belajar di kelas, tetapi juga untuk membentuk karakter peserta didik menjadi warga negara yang bertanggung jawab dan siap memberikan kontribusi positif kepada masyarakat (Aziz dan Ramadhan, 2024).

Kecerdasan interpersonal memungkinkan peserta didik untuk lebih mudah beradaptasi dalam situasi sosial dan berkolaborasi dengan individu lain dengan konteks yang lebih luas, termasuk dalam lingkungan masyarakat dan dunia luar. Ketika peserta didik terlibat dalam kegiatan berbasis kelompok, mereka tidak hanya belajar mengenai teori kerja sama, tetapi juga mempraktikkannya langsung melalui interaksi sosial yang nyata. Melalui pengalaman ini, mereka mengembangkan kecerdasan interpersonal, belajar untuk mendengarkan dan memahami pandangan orang lain, serta menyelesaikan konflik yang mungkin muncul dalam kerja kelompok (Yeni dan Susanti, 2023).

Kecerdasan interpersonal memainkan peran yang sangat penting dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila. Melalui perannya, mata pelajaran ini mengajarkan nilai-nilai kebangsaan, kerjasama, toleransi, dan empati, Pendidikan Pancasila sangat berkaitan erat dengan kemampuan peserta didik dalam berinteraksi dengan sesama. Peserta didik yang memiliki kecerdasan interpersonal baik akan lebih mudah memahami perspektif orang lain, baik dalam diskusi, debat, maupun dalam kerjasama kelompok (Safruddin dkk., 2022). Adapun indikator dari kecerdasan interpersonal menurut Gardner (1993) adalah (1) menghormati pandangan orang lain, (2) menyadari tanggung jawab sosial, (3) berkolaborasi dengan yang lain, (4) toleransi terhadap orang lain, dan (5) berkomunikasi secara efektif dengan orang lain (Afrillyan dan Syahputra, 2021).

Analisis terhadap kecerdasan interpersonal dalam aktivitas kelompok pada mata pelajaran pendidikan pancasila di kelas IV sangat penting dilakukan untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi interaksi sosial peserta didik dan bagaimana kegiatan tersebut dapat dioptimalkan.

Berdasarkan hasil analisis studi pendahuluan, terdapat beberapa indikator yang menjadi penyebab kesulitan ini. Salah satunya adalah kurangnya kemampuan komunikasi efektif, yang meliputi kemampuan berbicara dengan jelas, mendengarkan dengan baik, dan merespon secara tepat dalam situasi sosial. Peserta didik yang tidak memiliki keterampilan ini cenderung mengalami kesulitan dalam menyampaikan pendapat atau bekerja sama dalam menyelesaikan tugas kelompok. Selain itu, terdapat juga indikasi kurangnya kerja sama dan empati dalam berinteraksi dengan teman sekelompok.

Analisis terhadap hasil ini memungkinkan peneliti untuk mengungkap berbagai faktor yang memengaruhi keterampilan interpersonal peserta didik, mencakup aspek individu, lingkungan sekitar, serta kondisi psikologis mereka. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul "Analisis Kecerdasan Interpersonal dalam Aktivitas Kelompok pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila di Kelas IV Sekolah Dasar".

Metode Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif yang disajikan dalam bentuk deskriptif (Rifa'i dkk., 2019). Penelitian ini mendeskripsikan mengenai

Kecerdasan Interpersonal Peserta Didik Kelas IV dalam Aktivitas Kelompok Pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila di SD Negeri 3 Metro Barat. Peneliti melibatkan 1 pendidik kelas IV dan peserta didik kelas IV. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini bersumber dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Triangulasi digunakan untuk memeriksaeandalan data yang digunakan dalam penyelidikan ini. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Pada penelitian ini peneliti menggunakan Teknik analisis data dengan menggunakan langkah penelitian Miles dan Huberman, (Miles dan huberman, 1992), yaitu Reduksi Data (*Data Reduction*) Penyajian data dan kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 3 Metro Barat, sebuah sekolah dasar negeri yang berlokasi di Kota Metro, Provinsi Lampung. Sekolah ini terakreditasi B dan memiliki lingkungan belajar yang cukup mendukung kegiatan akademik maupun non-akademik. Penelitian difokuskan pada kelas IV yang terdiri dari 18 peserta didik, yang terbagi rata antara laki-laki dan perempuan. Kelas ini diasuh oleh seorang pendidik wali kelas yang aktif mendampingi proses pembelajaran dan menjadi informan penting dalam proses penelitian.

Penelitian ini difokuskan untuk mengetahui tingkat kecerdasan interpersonal peserta didik kelas IV SD Negeri 3 Metro Barat dalam konteks aktivitas kelompok pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Data dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara, dan

dokumentasi yang kemudian dianalisis berdasarkan indikator kecerdasan interpersonal menurut Gardner, yakni: (1) menghormati pandangan orang lain, (2) menyadari tanggung jawab sosial, (3) berkolaborasi, (4) toleransi, dan (5) komunikasi efektif.

Hasil observasi yang dilakukan selama kegiatan pembelajaran menunjukkan variasi respon peserta didik terhadap dinamika kelompok. Beberapa dokumentasi visual memperlihatkan momen kerja sama, bantuan antarteman, konflik kecil, dan penyelesaiannya yang difasilitasi guru. Data juga diperkuat dengan wawancara guru yang menyatakan bahwa masih banyak peserta didik yang perlu dibina dalam hal komunikasi sosial dan keberanian menyampaikan pendapat. Berdasarkan hasil pengamatan, diperoleh 3 kategori kecerdasan interpersonal, yaitu tinggi, sedang, rendah.

Kategori Tinggi, Beberapa peserta didik dalam penelitian ini menunjukkan kecerdasan interpersonal yang tinggi. Mereka memiliki kemampuan untuk memimpin diskusi kelompok dengan baik, mampu menyatukan pendapat yang

berbeda dan mengarahkan kelompok menuju kesepakatan bersama. Selain itu, mereka juga menunjukkan empati tinggi, selalu peka terhadap kesulitan teman dan secara aktif membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh teman sekelompoknya. Ketika terjadi konflik dalam kelompok, mereka dapat menjadi penengah, meredakan ketegangan dengan sikap yang bijaksana dan komunikatif. Mereka juga terbuka terhadap ide-ide orang lain dan aktif dalam menyampaikan serta menerima pendapat dengan cara yang positif dan konstruktif.

Kemampuan-kemampuan ini muncul tidak hanya karena faktor individu, tetapi juga dukungan dari lingkungan keluarga yang komunikatif dan pengalaman sosial yang luas di sekolah. Lingkungan yang mendukung membuat mereka lebih percaya diri dalam berinteraksi dan lebih mudah membangun hubungan yang harmonis dalam kelompok. Mereka berani bertanggung jawab terhadap peran mereka dalam kelompok dan memastikan tujuan kelompok tercapai dengan baik.



Gambar 1. Bekerja sama dalam kelompok
(*sumber : peneliti*)

Kategori Sedang, Peserta didik dengan kecerdasan interpersonal kategori sedang menunjukkan kemampuan berinteraksi sosial yang cukup baik, namun belum konsisten. Mereka dapat terlibat dalam diskusi kelompok, tetapi partisipasi mereka cenderung terbatas pada situasi tertentu atau ketika bersama teman yang sudah akrab. Meskipun mulai memahami pentingnya kerja sama dan tanggung jawab sosial, mereka masih membutuhkan dorongan dari guru atau

teman sebaya untuk aktif berkontribusi. Kemampuan mereka dalam menyampaikan pendapat sudah mulai terlihat, tetapi belum sepenuhnya berkembang, terutama dalam hal menerima perbedaan pendapat. Secara umum, peserta didik dalam kategori ini memiliki potensi yang baik dan dapat terus berkembang apabila mendapatkan pembinaan yang tepat serta pembiasaan dalam aktivitas kelompok yang positif dan terarah.



Gambar 2. Pendidik membimbing peserta didik dalam aktivitas kelompok
(*sumber : peneliti*)

Kategori rendah, Peserta didik yang berada pada kategori kecerdasan interpersonal rendah menunjukkan kesulitan yang nyata dalam berinteraksi secara efektif dengan teman sekelompoknya. Mereka cenderung pasif dalam kegiatan diskusi, jarang mengemukakan pendapat, dan lebih memilih untuk diam atau hanya mengikuti arahan tanpa memberikan kontribusi yang berarti. Dalam situasi kerja

kelompok, mereka sering terlihat menyendiri, hanya berinteraksi dengan satu atau dua teman dekat, dan bahkan enggan terlibat dalam dinamika kelompok secara utuh. Ketika terjadi perbedaan pendapat atau konflik kecil, mereka tidak menunjukkan keberanian untuk menyampaikan pandangan atau membantu menyelesaikan masalah, melainkan justru menarik diri dari situasi tersebut.



Gambar 3. Peserta didik kurang berinteraksi dengan kelompok
(sumber : peneliti)

Kondisi ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain rendahnya rasa percaya diri, keterbatasan kemampuan komunikasi, serta kurangnya pengalaman berinteraksi dalam konteks sosial yang lebih luas. Beberapa di antara mereka juga menunjukkan kecenderungan untuk tidak nyaman berada dalam lingkungan yang kompetitif atau dinamis, sehingga memilih untuk menghindar dari keterlibatan langsung. Selain itu, minimnya dukungan dari lingkungan keluarga atau kurangnya pembiasaan kerja kelompok di kelas turut memengaruhi keterbatasan dalam kecerdasan interpersonal ini. Jika tidak ditangani dengan strategi pembelajaran yang tepat dan pendekatan sosial-emosional yang intensif, peserta didik dalam kategori ini berpotensi mengalami hambatan dalam pengembangan karakter dan kemampuan sosialnya di masa depan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan interpersonal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap efektivitas pelaksanaan aktivitas kelompok pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Peserta didik dengan kecerdasan interpersonal yang tinggi mampu menciptakan suasana kerja

sama yang harmonis dan produktif. Mereka menjadi inisiator dalam diskusi, penghubung antaranggota kelompok, serta penengah saat terjadi konflik. Hal ini menunjukkan bahwa kecerdasan interpersonal bukan sekadar kemampuan komunikasi, tetapi juga mencakup empati, toleransi, tanggung jawab sosial, dan kepemimpinan. Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Pancasila yang menekankan nilai-nilai gotong royong, keadilan sosial, dan kerja sama, kecerdasan interpersonal menjadi unsur yang penting.

Perbedaan tingkat kecerdasan interpersonal antarpeserta didik dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain gaya pengasuhan orang tua, pengalaman interaksi sosial, dan dukungan lingkungan sekolah. Peserta didik yang terbiasa berdiskusi di rumah atau dilibatkan dalam pengambilan keputusan keluarga cenderung lebih percaya diri saat menyampaikan pendapat di kelas. Sebaliknya, peserta didik dengan latar belakang sosial yang tertutup atau minim interaksi cenderung mengalami hambatan dalam membangun relasi sosial yang sehat. Hal ini memperkuat pentingnya peran pendidik dalam mendesain pembelajaran yang

memberi ruang partisipasi aktif, kerja sama, dan refleksi sosial, sehingga peserta didik dapat terlatih secara bertahap dalam keterampilan interpersonal.

Strategi pembelajaran seperti diskusi kelompok, tutor sebaya, permainan kolaboratif, dan demonstrasi kelompok terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan sosial peserta didik. Metode-metode ini memberikan kesempatan langsung bagi peserta didik untuk berinteraksi, menyelesaikan

masalah bersama, dan menyampaikan ide secara terbuka. Pendidik berperan sebagai fasilitator yang tidak hanya mengawasi jalannya kegiatan, tetapi juga memberi bimbingan emosional, mendampingi proses interaksi, dan mendorong peserta didik yang pasif untuk turut aktif. Hal ini sejalan dengan prinsip pembelajaran berbasis konstruktivisme, di mana peserta didik membangun pengetahuan dan keterampilan melalui pengalaman sosial secara langsung.



Gambar 4. Diskusi dalam kelompok
(sumber : peneliti)

Secara keseluruhan, kecerdasan interpersonal bukan hanya mendukung pencapaian kompetensi Pendidikan Pancasila, tetapi juga membentuk karakter peserta didik menjadi lebih empatik, bertanggung jawab, dan demokratis. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran yang memfasilitasi interaksi sosial perlu terus dikembangkan dan diadaptasi sesuai kebutuhan peserta didik. Pembiasaan kerja kelompok bukan hanya strategi teknis, tetapi juga merupakan investasi jangka panjang dalam membentuk generasi yang mampu hidup berdampingan, menyelesaikan konflik secara damai, serta berkontribusi positif dalam kehidupan bermasyarakat.

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa kecerdasan interpersonal memainkan peran penting dalam keberhasilan aktivitas kelompok pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas IV Sekolah Dasar. Peserta didik yang memiliki kecerdasan interpersonal tinggi mampu menciptakan kerja sama yang harmonis, menyelesaikan konflik secara damai, serta berkontribusi aktif dalam pencapaian tujuan kelompok. Sebaliknya, peserta didik dengan kecerdasan interpersonal sedang hingga rendah mengalami kesulitan dalam komunikasi efektif, toleransi, dan kolaborasi sosial. Perbedaan tingkat kecerdasan

interpersonal ini dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal seperti pola asuh keluarga, pengalaman sosial, dan lingkungan belajar di sekolah.

Dari hasil penelitian ini, disimpulkan bahwa strategi pembelajaran yang berbasis kolaborasi seperti diskusi kelompok, tutor sebaya, dan permainan edukatif terbukti mampu meningkatkan kemampuan interpersonal peserta didik secara bertahap. Peran guru sebagai

fasilitator sangat krusial dalam mendampingi, mengarahkan, dan membina peserta didik agar memiliki keberanian, empati, dan keterampilan sosial yang memadai. Oleh karena itu, diperlukan penguatan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan pengembangan karakter sosial dalam setiap kegiatan belajar, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila.

Daftar Pustaka

- Afrillyan, M., & Syahputra, D. (2021). Pentingnya Pendekatan Interpersonal Skills untuk Mengembangkan Hard Skill & Soft Skill pada Mahasiswa. *JEJAK Jurnal Pendidikan Sejarah & Sejarah FKIP Universitas Jambi*, 1(2), 82–90.
- Aziz, L. A., & Ramadhan, P. U. (2024). The Function of Pancasila Education in Elementary Schools in Promoting Students' Interpersonal Intelligence. *Pancasila and Civics Education Journal*, 3(1), 25–31. <https://doi.org/10.30596/jcositte.v1i1.xxxx>
- Hasibuan, A. T., Sari, A., Aulia, D., Panjaitan, F., Alwi, F., Negeri, U. I., & Utara, S. (2023). Analisis Pembelajaran Pkn Bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(2), 203–210. <https://doi.org/10.62017/merdeka>
- Miswandi, M. (2018). Peningkatan Hasil Belajar PKN SD melalui Stategi Crossword Puzzle. *Jurnal Pendidikan: Riset Dan Konseptual*, 2(3), 300. https://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v2i3.66
- Pertiwi, A. D., Nurfatimah, S. A., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Implementasi Nilai Pendidikan Karakter Dalam Mata Pelajaran PKn di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 4331–4340. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1565>
- Rifa', A. (2019). *Pengantar Penelitian Pendidikan*. <http://www.pasca.iainbabel.ac.id>
- Safruddin, M., Maemonah, M., & Sakdah, M. S. (2022). Implementasi Kecerdasan Interpersonal Pada Anak Usia Dasar : Analisis Jurnal Sinta 2 Sampai 5. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(4), 1234. <https://doi.org/10.35931/am.v6i4.1149>
- Warsah, I. (2018). Pendidikan Keimanan Sebagai Basis Kecerdasan Sosial Peserta Didik: Telaah Psikologi Islami. *Jurnal Psikologi Islami*, 4(Juni), 1–16.
- Yeni, A., & Susanti, M. (2023). *Peran Komunikasi Interpersonal dan Kelompok dalam Konteks Pendidikan: Meningkatkan Keterampilan Komunikasi untuk Peningkatan Pembelajaran dan Prestasi Akademik. Enhancing Communication Skills for Improved Learning and Academic Achievement*. <https://journals.ldpb.org/index.php/cognoscere>